

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH*  
PADA  
ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI MOJOPURO 1  
WONOGIRI TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**DINA NURHAYATI**

**A520100082**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013/2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A.Yani Tromol Pos 1 – Pabelan,Kartasura Telp.(0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>, Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Djaelani, M.Pd. (Pembimbing)

NIP/NIK : 195203171983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Dina Nurhayati

NIM : A520100082

Program Studi : FKIP PAUD

Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Mojopuro 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat,semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

**Drs. Djaelani, M.Pd.**

**NIP/NIK : 195203171983031002**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI MOJOPURO 1 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Dina Nurhayati, A 52010082, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di TK Pertiwi Mojopuro 1, melalui pembelajaran kooperatif teknik Make a Match. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A di TK Pertiwi Mojopuro 1, yang berjumlah 16 dengan 11 orang anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada setiap siklusnya terdapat empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data kecerdasan interpersonal menggunakan teknik analisis komparatif dan analisis data pada pembelajaran kooperatif teknik Make a Match menggunakan teknik analisis interaktif dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kriteria ketuntasan (KKM) pada penelitian ini  $\geq 2,6$  dengan skala 1-4. Hasil penelitian pada prasiklus anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 5 anak atau 31,25%. Pada siklus I anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 10 anak atau 62,5%, dan pada siklus II anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 13 anak atau 81,25%. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik Make a Match dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A TK Pertiwi Mojopuro 1 Wonogiri tahun ajaran 2013/2014. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.*

Kata Kunci = *Kecerdasan interpersonal, Teknik Make a Match*

## **A. PENDAHULUAN**

Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-Kanak merupakan tempat yang memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan usia Taman Kanak-kanak merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya, pada usia ini kemampuan-kemampuan yang anak miliki dapat dikembangkan, seperti kemampuan sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan nilai moral agama untuk siap memasuki sekolah dasar.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada usia taman kanak-kanak adalah kemampuan sosial. Kemampuan sosial ini berkenaan dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain (Musfiroh, 2008:1.16). Amstrong dalam Sujiono (2010:61) berpendapat kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.

Kecerdasan intrpersonal sangatlah penting bagi seorang manusia karena mereka merupakan makhluk sosial. Anak-anak yang berkembang dalam

kecerdasan interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada teman lain. Kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun dapat dikatakan baik apabila sudah berani mengkomunikasikan masalahnya kepada orang lain, memiliki kemampuan menggunakan isyarat interpersonal, seperti sentuhan dan kontak mata, mengajari teman sebaya, menikmati kegiatan sosial, terdorong memimpin dan berani bersosialisasi dengan orang lain..

Kecerdasan interpersonal sebagian besar anak-anak TK Pertiwi Mojopuro 1 sangat rendah. Hal ini tercermin ketika mereka belum mampu berinteraksi dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diduga bahwa rendahnya kecerdasan interpersonal disebabkan banyak faktor diantaranya guru masih menggunakan metode atau teknik ceramah sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tidak efektif, variatif, dan cenderung monoton. Sehingga disini anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, anak juga tidak berinteraksi dengan teman yang lain karena anak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak peneliti melakukan penelitian dengan metode pembelajarn kooperatif teknik *Make a Match*. Menurut Saputra (2005:69) pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Penerapan metode pembelajaran kooperatif ternyata dapat memberikan manfaat yang besar apabila dilaksanakan secara terukur dan terencana dengan baik (Saputra, 2005:52). Manfaat dari pembelajaran kooperatif yaitu mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui pembelajaran kooperatif, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain.

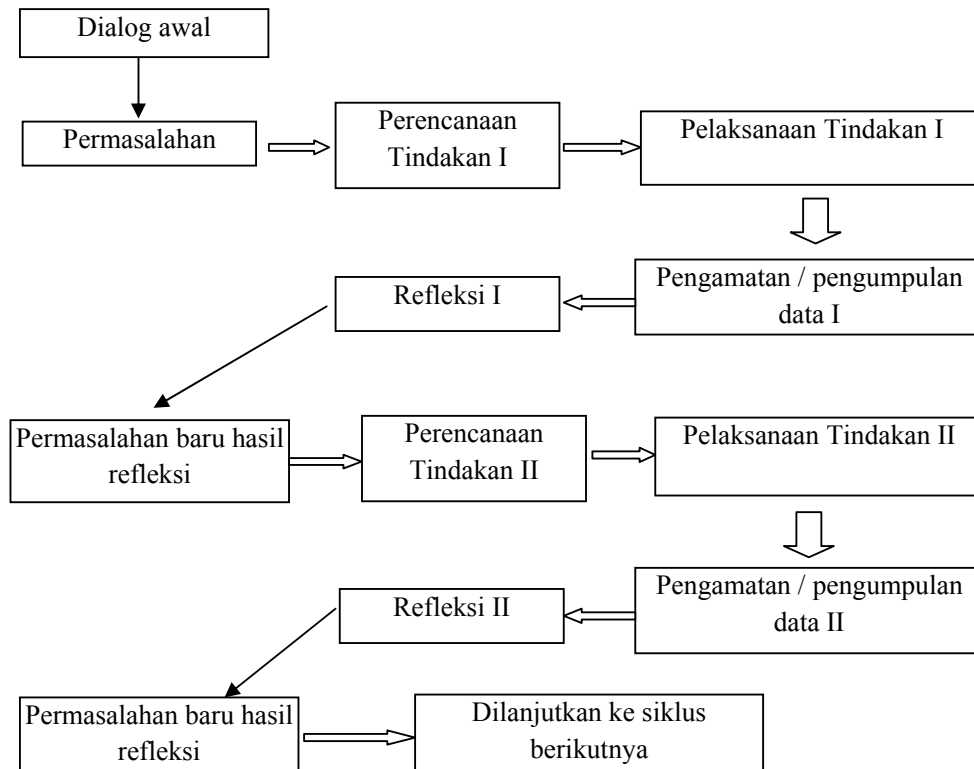
Berdasarkan masalah tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, maka peneliti menawarkan solusi dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan interpersonal

Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Mojopuro I Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Mojopuro I Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada akhir semester I dan awal semester II, yaitu bulan November 2013 sampai bulan Februari 2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur kegiatan dan jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Pertiwi Mojopuro I Wonogiri. Dengan jumlah anak dalam 1 kelas 16, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Mereka merupakan anak-anak yang pandai dalam bidang akademik. Tetapi kurang dalam hal bersosialisasi, seperti bekerjasama, berinteraksi sosial, dan sabar menunggu giliran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto dalam Sumanti (2011:51) mencakup tahap-tahap : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.” Keempat tahap tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai, apabila dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai target. Alur PTK dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1  
Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2008:74)

Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan catatan lapangan .

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2013:203). Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa dikelas sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2006:158)..

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu dengan cara observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi merupakan mengamati aktivitas anak ketika permainan berlangsung, dengan cara menggunakan pedoman observasi kecerdasan interpersonal. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data perkembangan siswa yang berupa daftar presensi, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto-foto, dan dokumen yang ada di dalam sekolah. Catatan lapangan dalam penelitian ini sifatnya luas, terdiri dari kata-kata yang menggambarkan situasi yang sebenarnya tentang tingkah laku anak atau menggambarkan kejadian/peristiwa yang dialami anak yaitu dilihat dan didengar dengan menceritakan apa yang dilakukan, dikatakan dalam situasi tertentu.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif dan analisis interaktif. Proses analisis data pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dilakukan dengan teknik analisis interaktif dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kecerdasan interpersonal dilakukan dengan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan hasil amatan dari kondisi pra siklus sampai siklus II. Analisis data terhadap kecerdasan interpersonal anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:



1. Menjumlah skor yang dicapai anak pada butir amatan.
2. Membuat tabulasi nilai observasi kecerdasan interpersonal anak yang terdiri dari nomor, nama anak, nomor butir amatan, jumlah skor, prosentase, rata-rata jumlah skor.
3. Menghitung peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan cara sebagai berikut:
  - a) Menjumlah skor dari semua indikator kecerdasan interpersonal yang dapat dicapai setiap anak
  - b) Menentukan rata-rata kecerdasan interpersonal tiap anak
  - c) Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu jika rata-rata kecerdasan interpersonal sebesar 2,6 atau dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH)
  - d) Menghitung prosentase keberhasilan/ ketuntasan dalam 1 kelas
4. Membandingkan jumlah skor indikator yang dapat dicapai pada setiap anak dengan KKM yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai KKM ( $\geq$ KKM) yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak TK Pertiwi Mojopuro 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 terdiri dari dua siklus penelitian, yang masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A yang ditunjukkan pada setiap siklusnya melalui prosentase ketuntasan kecerdasan interpersonal anak tidak menunjukkan suatu kestabilan. Prosentase peningkatan ketuntasan kecerdasan interpersonal sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 31,25%. Hal ini disebabkan karena pada awal pertemuan, ketertarikan anak terhadap pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* sangat tinggi, karena pembelajaran ini sebelumnya belum pernah diberikan. Akan tetapi

tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Deskripsi tentang hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada Siklus I dilakukan pada tanggal 16-18 Januari 2014. Adapun dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* yang dilakukan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan kegiatan peneliti melaksanakan berbagai tahap perencanaan yang diantaranya membuat RBP, mempersiapkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tabulasi skor diperoleh rata-rata kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas sebesar 32,1 dengan KKM 2,6. Kemampuan anak yang belum mencapai ketuntasan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dari 16 anak masih terdapat 6 anak atau sebesar 37,5% belum mencapai ketuntasan  $\leq$  KKM, sedangkan jumlah anak yang sudah mencapai ketuntasan  $\geq$  KKM adalah 10 anak atau sebesar 62,5%.

Prosentase jumlah anak dalam 1 kelas yang mencapai ketuntasan kecerdasan interpersonal pada siklus I sebesar 62,5%. Prosentase kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas tersebut sudah mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti yaitu  $\geq$  55%. Meskipun pencapaian kecerdasan interpersonal anak dalam satu kelas sudah mencapai target yang ditentukan dan mengalami peningkatan sebesar 31,25% dari kondisi prasiklus yang hanya 31,25%, tetapi masih ada beberapa anak yang belum mencapai target hal ini dikarenakan anak belum bisa beradaptasi dengan metode baru mereka masih terbiasa dengan metode ceramah yang dilakukan guru. Pada siklus I ini jumlah anak yang sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 10 anak, sedangkan yang belum mencapai target yaitu 6 anak. Maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan dengan mengadakan tindakan siklus II.

Setelah rancangan tindakan diperbaiki peneliti melaksanakan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Januari dan 1 Februari 2014. Adapun dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* yang dilakukan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Kegiatan dalam pemebajaran ini lebih menarik karena menggunakan media yang berbeda, sehingga anak lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tabulasi skor diperoleh rata-rata kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas sebesar 51,5. Selain itu dapat diketahui terjadi peningkatan prosentase kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas sebesar 81,25%. Prosentase kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas tersebut telah mencapai hasil dari skor maksimal yang ditargetkan peneliti, pada pelaksanaan siklus II yaitu  $\geq 75\%$ . Berdasarkan hasil tabulasi, jika dibandingkan dengan prosentase kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas, pada siklus I mencapai peningkatan sebesar 18,75%.

Setelah dilakukan tindakan melalui siklus II sejumlah 13 anak atau sebesar 81,25% dari 16 anak kecerdasan interpersonalnya sudah mencapai  $KKM \geq 2,6$ . Sedangkan sejumlah 3 anak atau sebesar 18,75% kecerdasan interpersonalnya belum mencapai  $KKM \leq 2,6$ , hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, anak masih malu mengikuti kegiatan dan kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Meskipun ada beberapa anak yang belum mencapai KKM, namun secara umum prosentase pencapaian kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Prosentase kecerdasan interpersonal anak dalam 1 kelas pada siklus II mencapai target sebesar 81,25%.

Secara umum hasil pelaksanaan dari prasiklus sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak TK Pertiwi Mojopuro 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok A TK Pertiwi Mojopuro 1, Wonogiri tahun ajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok A TK Pertiwi Mojopuro 1, Wonogiri tahun ajaran 2013/2014, dengan guru melakukan perbaikan dan pengembangan variasi pembelajaran yaitu proses kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah anak yang nilainya sudah mencapai  $KKM \geq 2,6$  pada setiap siklusnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan kecerdasan interpersonal pada setiap siklusnya. Prosentase ketuntasan tersebut merupakan jumlah anak dalam satu kelas yang jumlah butir amatan  $\geq 2,6$  atau sudah mencapai KKM yaitu sebagai berikut: sebelum tindakan anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 5 anak atau sebesar 31,25%. Pada siklus I anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 10 anak atau sebesar 62,5%, dan pada siklus II anak yang memperoleh skor  $\geq 2,6$  sebanyak 13 anak atau sebesar 81,25%. Dari kalimat di atas dapat diketahui adanya peningkatan antar siklus yaitu dari prasiklus ke siklus I sebesar 31,25% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,75%.

Dengan demikian penggunaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi Mojopuro 1, Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi nilai prosentase maksimum yang telah ditentukan peneliti yaitu 75%. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, Yudha M, dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang, Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanti. 2011. "Membaca Puisi dengan Strategi Belajar PQ4R pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2010/2011". Tesis. Surakarta:Program Pascasarjana UNS